

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melalui kementerian perindustrian tengah mempersiapkan diri menjadi negara industri maju didunia berdasarkan rencana induk pembangunan industri nasional tahun 2035. Oleh karenanya pemerintah daerah Kabupaten Klaten turut merencanakan pembangunan kawasan industri dan pengembangan lahan yang sesuai dijadikan kawasan peruntukan industri mengingat letaknya yang sangat strategis. Kabupaten Klaten terletak di antara dua kota besar yaitu Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Klaten berada di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan dengan luas wilayahnya kurang lebih 70.152 km². Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Klaten menurut Perda Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2021 memiliki luas kurang lebih 1.690 hektar yang tersebar di 23 kecamatan. Berdasarkan peta rencana pola ruang Kabupaten Klaten kawasan peruntukan industri terluas saat ini terdapat di Kecamatan Ceper dan Kecamatan Pedan. Berdasarkan data BPS Klaten tahun 2017 dari 151 perusahaan industri besar dan sedang tersebar merata hampir keseluruhan wilayah Klaten, namun demikian dapat dikatakan bahwa secara umum perusahaan industri besar dan sedang di Klaten terkonsentrasi di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Ceper dengan perusahaan sebanyak 38 perusahaan atau sekitar 25,17 % dan Kecamatan Tulung dengan jumlah perusahaan mencapai 17 perusahaan atau sekitar 11,25 % dan ketiga Kecamatan Pedan dengan 14 perusahaan 9,27%.

Berdasarkan publikasi “Kabupaten Klaten Dalam Angka 2021” dan “Kabupaten Klaten Dalam Angka 2022” dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, sektor industri memberikan peran yang besar terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Klaten dari segi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor industri juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesempatan kerja. Industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang mempunyai dampak besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten sedang berusaha untuk mempercepat proses industrialisasi dengan misi pemerintah daerah Kabupaten Klaten yaitu untuk menjadikan sektor

industri sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah, selain sektor perdagangan dan jasa, serta sektor pertanian dan usaha koperasi.

Pertumbuhan jumlah sektor industri yang terus meningkat menyebabkan semakin dibutuhkannya lahan untuk pembangunan industri tersebut. Pembangunan sektor industri tidak dapat dilakukan secara sembarangan harus dilakukan kajian wilayah secara matang. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor 30 tahun 2020, kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang diterapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perkembangan sektor industri sangat berpengaruh terhadap lingkungan alam, budaya maupun sosial. Agar penentuan dan pembangunan kawasan peruntukan industri tidak merugikan berbagai pihak diperlukan parameter yang tepat digunakan di wilayah Kabupaten Klaten. Parameter tersebut harus dilakukan dengan metode yang dirasa tepat guna mendorong pertumbuhan sektor industri agar terarah guna memberikan hasil yang lebih optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai guna lahan yang sesuai dengan aspek perencanaan pembangunan jangka panjang dan tidak menimbulkan kerugian baik dari segi soisal maupun lingkungan.

Menurut Saaty, metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengorganisir dan menganalisis keputusan yang kompleks menggunakan psikologi dan matematika dengan menstrukturkan suatu hierarki kriteria berdasarkan pada berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (Munthafa dkk, 2017). Hierarki diartikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level. Level pertama adalah tujuan, diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria,, dan seterusnya kebawah hingga level terakhir adalah alternatif (Pebakirang dkk, 2017). Proses terakhir yaitu melakukan pembobotan total dengan metode AHP.

Setelah dilakukan pembobotan menggunakan metode AHP selanjutnya yaitu proses *overlay* dan pembobotan total menggunakan sistem informasi geografis untuk mendapatkan keputusan akhir. Sistem Informasi Geografis merupakan sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menganalisis, mengatur dan menampilkan semua jenis data geografis (Irwansyah, 2003). Setelah data dilakukan

overlay dari masing-masing parameter maka didapatkan hasil akhir dan membagi hasil total pembobotan menurut FAO (1978).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lahan yang sesuai dipergunakan sebagai kawasan peruntukan industri menggunakan metode AHP dan membandingkan kesesuaian hasil kawasan peruntukan industri dalam penelitian ini dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Klaten yang ada. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam merencanakan area atau wilayah yang sesuai sebagai kawasan peruntukan industri serta pengembangan industri di Kabupaten Klaten. Bagi pihak swasta penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menentukan area atau wilayah pabrik yang sesuai untuk dibangun.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kesesuaian lahan untuk kawasan peruntukan industri di Kabupaten Klaten dengan metode AHP?
2. Bagaimana hasil pengolahan kesesuaian lahan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Klaten dengan metode AHP dibandingkan dengan RTRW Kabupaten Klaten?

I.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil analisis kesesuaian lahan untuk kawasan peruntukan industri di Kabupaten Klaten dengan metode AHP.
- b. Untuk mengetahui hasil pengolahan kesesuaian lahan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Klaten dibandingkan dengan metode AHP dibandingkan dengan RTRW Kabupaten Klaten.

2. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Bagi Penulis:

1. Penelitian ini menjadi kegiatan yang membantu penulis menganalisis maupun memecahkan masalah di lingkungan sekitar sesuai disiplin ilmu pengetahuan.

2. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penulis dalam membantu perencanaan pengembangan sektor industri di Kabupaten Klaten.
- b. Manfaat Bagi Pemerintah
1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penentuan lokasi industri dengan menggunakan penerapan SIG dan kaidah AHP serta dapat sebagai salah satu acuan studi bagi pemerintah daerah.
 2. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi bagi pemerintah daerah terkait area yang berpotensi dikembangkan menjadi kawasan industri.
- c. Manfaat Bagi Masyarakat
1. Masyarakat mengetahui parameter-parameter yang berpengaruh dalam penentuan wilayah potensial industri.
 2. Masyarakat memiliki wawasan letak lahan yang berpotensi untuk dibangun menjadi tempat industri sehingga tidak sembarangan dalam membangun industrinya.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Wilayah penelitian dilakukan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang terdiri dari 26 kecamatan yaitu Bayat, Cawas, Ceper, Delanggu, Gantiwarno, Jatinom, Jogonalan, Juwiring, Karangnom, Karangdowo, Karangnongko, Kebonarum, Kemalang, Klaten Selatan, Klaten Tengah, Klaten Utara, Manisrenggo, Ngawen, Pedan, Polanharjo, Prambanan, Trucuk, Tulung, Wedi dan Wonosari.
2. Objek yang dikaji yaitu lahan atau area yang berpotensi sebagai Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Klaten.
3. Kajian analisis kesesuaian lahan untuk kawasan peruntukan industri menggunakan analisis *buffer*, *overlay*, dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yakni menentukan bobot terhadap masing-masing parameter.
4. Kajian analisis kesesuaian lahan untuk kawasan peruntukan industri berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Industri dan Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum Nomor 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya serta penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kajian pembembangan industri. Parameter yang digunakan antara lain kemiringan lereng, jenis tanah, penggunaan lahan, curah hujan, jarak lahan ke jalan utama, jarak lahan ke jaringan listrik, jarak lahan ke jaringan sungai, jarak lahan ke fasilitas umum, jarak lahan ke permukiman, jarak lahan ke pusat kota, zona rawan bencana banjir, zona bencana Gunung Merapi dan jarak terhadap sumber air.

I.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah dalam memahami keseluruhan penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, Batasan masalah dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori ataupun sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini dan pembaruan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa teori yang disertakan diantaranya adalah AHP, *overlay*, analisis parameter kriteria, kawasan peruntukan industri dan lain sebagainya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah indentifikasi masalah, studi literatur, pengumpulan data, penentuan nilai bobot menggunakan metode AHP, pengolahan dan Analisis data, serta penyajian hasil.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian dan analisis lanjutan dari hasil yang diperoleh berdasarkan tahapan penelitian yang sudah dilakukan. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis setiap parameter yang digunakan, analisis kesesuaian lahan KPI dengan pembobotan yang telah diolah, analisis kesesuaian lahan KPI dengan RTRW Kabupaten Klaten 2021-2041, analisis kategori KPI dan verifikasi data titik industri dengan peta kesesuaian lahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.